



# ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL DALAM CERITA NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA

Habiburrahman, Supratman, Rudi Arrahaman, Muslimin, Iskandar, Putri Hafidzah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Mataram

email: [habibpemuda@gmail.com](mailto:habibpemuda@gmail.com), [supratman.ummat@gmail.com](mailto:supratman.ummat@gmail.com), [rudi85arrahaman@gmail.com](mailto:rudi85arrahaman@gmail.com), [magenda.muslimin@gmail.com](mailto:magenda.muslimin@gmail.com), [iskandargali94@gmail.com](mailto:iskandargali94@gmail.com), [putrihafidzahf@gmail.com](mailto:putrihafidzahf@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Diterima: 25-06-2025 Disetujui: 10-07-2025</p>	<p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel <i>Laskar Pelangi</i> karya Andrea Hirata, dengan fokus pada kontribusinya dalam menciptakan kesatuan dan keterpaduan wacana. Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini adalah analisis data dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kohesi dalam kelancaran narasi serta penyampaian pesan moral dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kohesi gramatikal, yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, dengan terbukti adanya efektif dalam membangun hubungan antarbagian teks melalui pengacuan, penggantian, serta penyusunan antarproposisi. Sementara itu, kohesi leksikal terdapat repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, dan hiponimi, yang memperkaya alur cerita dengan memperkuat tema, memberikan variasi kosakata, dan memperjelas hubungan antar kata kedua jenis kohesi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap keutuhan dan kelancaran alur cerita, yang memudahkan pembaca dalam mengikuti dan mengapresiasi pesan moral yang disampaikan oleh penulis.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Kohesi gramatikal, kohesi leksikal, <i>Laskar Pelangi</i>.</p>	<p><b>Abstract:</b> This study aims to analyze the role of grammatical cohesion and lexical cohesion in the novel <i>Laskar Pelangi</i> by Andrea Hirata, focusing on contribution in creating unity and cohesiveness of discourse. This research applies a qualitative descriptive method. The data collection techniques are data analysis and documentation to gain a more comprehensive understanding of the role of cohesion in the fluency of the narrative as well as the delivery of moral messages in the novel. The results show that there is grammatical cohesion, which includes reference, substitution, ellipsis, and conjunction, with evidence of effectiveness in building relationships between parts of the text through reference, substitution, and interpropositional arrangement. Meanwhile, lexical cohesion includes repetition, synonymy, antonymy, collocation, and hyponymy, which enrich the storyline by strengthening the theme,</p>

providing vocabulary variation, and clarifying the relationship between words. Both types of cohesion contribute significantly to the integrity and fluidity of the storyline, which makes it easier for readers to follow and appreciate the moral message conveyed by the author.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Kohesi merupakan aspek fundamental dalam membangun keterhubungan antarbentuk bahasa dalam suatu teks. Keberadaan kohesi memungkinkan terciptanya kesinambungan antarbagian teks, sehingga makna dapat disampaikan secara terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca M. Kamal (2021). Dalam studi linguistik, kohesi mengacu pada penggunaan elemen-elemen bahasa yang saling berkaitan untuk membentuk keterpaduan pada tingkat kalimat maupun paragraf. Elemen-elemen tersebut meliputi konjungsi, referensi, pengulangan, serta pemilihan leksikal, yang berfungsi dalam menciptakan hubungan logis dan semantis dalam teks R. F. Lestari (2019). Dengan kohesi, teks tidak lagi berupa rangkaian kata atau kalimat yang terpisah, melainkan sebuah wacana yang utuh dan koheren, yang mendukung proses pemahaman bagi pembaca VERANITA (2021).

Kohesi berperan penting dalam menjaga kesinambungan makna dan keutuhan teks. Kohesi memastikan bahwa setiap elemen dalam teks saling berkaitan, baik dari segi gramatikal maupun leksikal, sehingga teks dapat diterima sebagai satu kesatuan yang padu (Sanajaya et al., 2021). Melalui kohesi, bagian-bagian teks, seperti kalimat dan paragraf, tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung secara logis dan teratur untuk menyampaikan ide secara runtut. Kohesi memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pemikiran penulis, sehingga hubungan antarbentuk bahasa dapat dipahami tanpa hambatan (Sakrim & Ulfa, 2021). Elemen-elemen

seperti konjungsi, referensi, pengulangan, sinonim, dan kolokasi memainkan peran penting dalam membangun hubungan ini, yang pada akhirnya membantu pembaca menginterpretasikan teks secara sistematis Suhendra et al. (2019).

Kohesi gramatikal dan leksikal adalah dua dimensi utama yang berperan dalam membangun kohesi dalam teks. Kohesi gramatikal mengacu pada penggunaan elemen-elemen tata bahasa yang menyusun hubungan antarbagian teks secara struktural (Haliah & Ab. Karim, 2019). Elemen-elemen dalam kohesi gramatikal mencakup konjungsi yang berfungsi menyatakan hubungan logis, referensi yang merujuk pada elemen tertentu, substitusi yang menggantikan kata atau frasa, serta elipsis yang menghilangkan elemen yang sudah tersirat dalam konteks Puteri (2023). Di sisi lain, kohesi leksikal berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan kata-kata untuk menciptakan hubungan semantis, seperti pengulangan untuk menegaskan makna, sinonim dan antonim untuk memberikan variasi dan kedalaman makna, serta kolokasi dan hiponimi yang memperkuat keterkaitan antarkata (P. P. Lestari et al., 2020). Salah satunya membangun kohesi dalam sebuah novel.

Ridwan & Sari (2022) mendeskripsikan bahwa Novel merupakan salah satu bentuk teks naratif yang memiliki struktur kompleks,

menyimpan potensi linguistik yang sangat luas dan variatif. Dalam penciptaannya, novel tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan cerita melalui susunan naratif, namun juga memuat lapisan-lapisan bahasa yang menggambarkan kedalaman makna serta emosi. (Cahyono et al., 2019) menyoroti bahwa di setiap komponen dalam novel, mulai dari pemilihan kata, sintaksis, hingga gaya bahasa yang diterapkan, memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter, suasana, dan tema yang ingin disampaikan. Selain itu, N.P.A.K. Subyanto et al. (2022) menyoroti bahwa novel sering kali mengandung beragam bentuk retorika dan figuratif yang memperkaya dimensi linguistiknya, seperti penggunaan metafora, simbolisme, dan alusi, yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam untuk dapat mengungkapkan makna yang tersembunyi di baliknya.

Salah satunya novel *Laskar Pelangi*, sebagai salah satu karya sastra Indonesia yang sangat terkenal, tidak hanya memperoleh pengakuan luas di kalangan pembaca, tetapi juga memiliki nilai estetika yang mendalam. Sebagai novel ciptaan Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* berhasil menyajikan sebuah cerita yang memadukan unsur budaya lokal, perjuangan, dan pendidikan dengan gaya bahasa yang khas serta bernuansa puitis (Yuniarti, 2020). Karya ini tidak hanya menyuguhkan kisah yang menyentuh tentang kehidupan sekelompok anak di Belitung, tetapi juga merefleksikan berbagai aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan yang relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia. Keindahan bahasa yang digunakan, ditambah dengan pemilihan simbol-simbol yang memperkaya makna

cerita, menjadikan *Laskar Pelangi* sebuah karya dengan daya tarik estetis yang luar biasa Widiastuti (2021).

Nirwana & Ratna, (2023); Hema Wadhi et al. (2021) menyoroti bahwa analisis kohesi dalam teks sastra, terutama dalam novel memegang peranan penting dalam memahami bagaimana struktur cerita dan hubungan antar bagian yang dapat saling terkait. Kohesi berfungsi sebagai penghubung antar elemen-elemen dalam teks, sehingga pembaca dapat menangkap makna yang tersusun secara utuh dan koheren. Juliyanti & Sabardila, (2023) menyatakan bahwa dalam novel, penulis memanfaatkan kohesi untuk membangun hubungan yang jelas antara karakter, peristiwa, dan tema yang diangkat, sekaligus menjaga kelangsungan alur cerita. Melalui penerapan kohesi gramatikal dan leksikal, penulis mampu menyusun narasi dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami. Lebih lanjut Safitri et al. (2023) menyoroti bahwa kohesi gramatikal, yang meliputi penggunaan kata ganti, konjungsi, dan tense, memastikan bahwa kalimat-kalimat dalam teks saling terhubung secara logis. Sementara itu Suhendra et al. (2019) yang menyoroti kohesi leksikal, yang mengandalkan pemilihan kata, repetisi, atau sinonim, memperkuat makna cerita dan memperdalam pemahaman pembaca terhadap konteks yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata sebagai bagian dari kajian analisis wacana. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi

bagaimana elemen-elemen linguistik tersebut diterapkan dalam teks guna membangun keterhubungan yang koheren antara berbagai bagian cerita, serta untuk memahami peran kohesi gramatikal dan leksikal dalam memperkuat struktur naratif dan makna keseluruhan dalam novel tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kohesi dalam menciptakan kesatuan dan keterhubungan yang efektif dalam wacana sastra, khususnya dalam novel *Laskar Pelangi*.

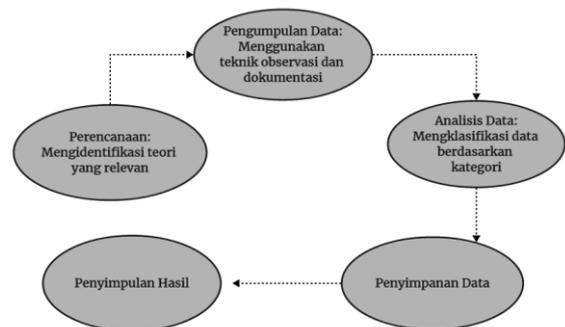
**B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar, metode deskriptif kualitatif yakni suatu teknik atau metode yang dipakai peneliti untuk menggali fakta atau teori mengenai suatu penelitian tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi kohesi gramatikal dan leksikal pada novel *Laskar Pelang* karya Andrea Hirata.

Langkah pertama dari teknik ini yaitu menguraikan dan mendeskripsikan kohesi gramatikal dan leksikal pada novel tersebut. Analisis data dokumen dilakukan dengan mengumpulkan data pada penelitian ini, yang berupa kalimat atau kata yang termasuk ke dalam kohesi gramatikal dan leksikal pada novel *Laskar Pelangi*, dengan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Analisis data dokumen dilakukan melalui penggunaan prosedur mengumpulkan dan mencatat. Setelah mengumpulkan atau mengevaluasi data, itu dikumpulkan dan disimpan dalam dokumen yang disebut hasil analisis. Tahap analisis data mengacu pada tahap observasi dan menganalisis suatu data yang ditemukan. Proses tahap pengolahan data, peneliti menggunakan

strategi observasi. Selain itu, teknik dokumentasi yang penulis temukan pada kohesi gramatikal dan leksikal terhadap novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Gambar 1. Komponen Analisis Data



**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, terdapat kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa jenis kohesi gramatikal adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal mencakup repetisi, sinonim, antonimi, kolokasi, hiponimi. Kohesi gramatikal dan kohesi leksikal memainkan peranan penting dalam membangun keutuhan wacana dalam novel tersebut.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi Analisis Penanda Kohesi Gramatikal

Jenis Kohesi	Aspek	Data	Contoh
Kohesi Gramatikal	Referensi	35 Data	“Lintang adalah anak yang luar biasa. <i>Dia</i> selalu

			menjadi kebanggaan kelas." (Anaforis)				tetap bertahan. <i>Mimpi</i> adalah alasan kami berjuang.”
	Substitusi	10 Data	"Aku tidak tahu apa yang harus kulakukan dengan <i>yang seperti itu</i> ." (Menggantikan deskripsi situasi sebelumnya)		Sinonimi	15 Data	“Dia sangat <i>cerdas</i> dan juga <i>pintar</i> , melebihi teman-temannya.”
	Elipsis	8 Data	"Kapan kita pergi?" "Besok." (kata kerja "pergi" dihilangkan dalam respons)		Antonimi	12 Data	“Kebahagiaan menyelimuti mereka, tetapi <i>kesedihan</i> juga tak dapat dihindari.”
	Konjungsi	40 Data	"Ia melangkah maju <i>dan</i> melihat papan tulis dengan penuh rasa ingin tahu." (Konjungsi aditif)		Kolokasi	18 Data	“Lintang selalu berbicara tentang perjuangan keras untuk mencapai <i>impian besar</i> .”
					Hiponimi	10 Data	“Di halaman sekolah, kami sering melihat <i>burung</i> beterbangan, mulai dari <i>pipit</i> hingga <i>elang</i> .”

Tabel 2. Hasil rekapitulasi Analisis Penanda Kohesi Leksika

Jenis Konjungsi	Aspek	Data	Contoh
Kohesi Leksikal	Repetisi	20 Data	“ <i>Mimpi</i> adalah sesuatu yang membuat kami

### Analisis Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal merupakan aspek penting dalam wacana yang menciptakan kepaduan teks. Penelitian menunjukkan bahwa kohesi gramatikal terdiri dari referensi (Pengacuan),

substitusi (penyulihan), ellipsis (pelepasan), dan konjungsi (perangkaian) (Muhyidin, 2020).

#### a. Referensi (Pengacuan)

Referensi adalah salah satu bentuk kohesi gramatikal yang berfungsi untuk menciptakan hubungan antarbagian dalam teks dengan cara merujuk kepada sesuatu, baik yang terdapat dalam teks (endofora) maupun di luar teks (eksosfora). Referensi membuat wacana menjadi lebih terhubung dan membantu pembaca memahami konteks tanpa perlu mengulang informasi secara eksplisit Candra Kirana & Al Rosyidah (2023).

Referensi anaforis ditemukan sebanyak 35 data yang mengandung aspek referensi dalam dialog dan narasi yang menggambarkan tokoh atau peristiwa sebelumnya.

a. "*Dia* adalah anak paling pintar di kelas," ujar Bu Mus tentang Lintang.

Dalam kalimat ini, "*Dia*" merujuk kepada Lintang, yang sebelumnya telah diperkenalkan dalam narasi.

#### b. Substitusi (Penyulihan)

Substitusi, atau penggantian, adalah perangkat kohesi gramatikal yang digunakan dalam berbagai konteks. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an, substitusi meningkatkan efisiensi bahasa dan koherensi struktur kalimat Aziz (2022).

Penggunaan substitusi relatif jarang namun tetap ditemukan, terutama dalam dialog antar tokoh untuk menghindari pengulangan kata terdapat 10 data yang mengandung aspek substitusi. Seperti:

a. "Aku tidak tahu apa yang harus kulakukan dengan *yang seperti itu*." Dalam konteks ini, "*yang seperti itu*" menggantikan deskripsi situasi yang telah disebutkan sebelumnya.

#### c. Elipsis (Pelepasan)

Elipsis adalah fenomena linguistik di mana elemen-elemen kalimat dihilangkan tanpa mengubah maknanya, karena bagian-bagian yang dihilangkan dapat disimpulkan dari konteksnya Muhimah (2020). Elipsis banyak digunakan dalam dialog untuk menciptakan efektivitas komunikasi antar tokoh data ditemukan sebanyak 8 data yang mengandung aspek elipsis. Seperti:

a. "Kapan kita pergi?" "Besok." (kata kerja "pergi" dihilangkan dalam respons untuk menghemat kata)

#### d. Konjungsi (Perangkaian)

Konjungsi, atau kata hubung, adalah kata sambung yang memperluas unit gramatikal dan menekankan informasi focus data di temukan sebanyak 40 data yang mengandung aspek konjungsi Hardiyanti (2022).

a. "Ia melangkah maju *dan* melihat papan tulis dengan penuh rasa ingin tahu."

Konjungsi aditif seperti "dan," "serta," konjungsi kausal seperti "karena," dan konjungsi temporal seperti "kemudian" mendominasi dalam menjalin hubungan antar proposisi.

Dalam novel Laskar Pelangi, referensi membantu menghubungkan antarbagian teks dengan merujuk pada tokoh atau peristiwa tertentu. Substitusi digunakan untuk meringkas informasi, sedangkan elipsis mempercepat

penyampaian gagasan dalam dialog tanpa mengurangi maknanya Wati et al. (2021). Konjungsi menjadi alat utama dalam membangun hubungan logis antara satu peristiwa dengan peristiwa lain, memastikan alur cerita yang sistematis Aisyah (2020).

### Analisis Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal adalah kepaduan bentuk dalam wacana yang berperan penting dalam pembentukan teks yang koheren. Bentuk-bentuk kohesi leksikal meliputi repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi (Laili, 2020).

#### a. Repetisi

Repetisi adalah satuan lingual yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Pada penelitian ini ditemukan 20 data yang mengandung aspek repetisi (Lassena Siallagan et al., 2023). Pengulangan kata atau frasa tertentu sering digunakan untuk menegaskan ide atau emosi tokoh. Seperti:

a. "*Mimpi* adalah sesuatu yang membuat kami tetap bertahan. *Mimpi* adalah alasan kami berjuang."

Dalam kalimat ini, kata "*mimpi*" diulang untuk menekankan pentingnya impian dalam kehidupan tokoh-tokoh.

#### b. Sinonim

Sinonim adalah salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana. Terdapat 15 data yang sesuai aspek sinonim yang ditemukan. Sinonimi digunakan untuk memberikan variasi kata dalam deskripsi.

a. "Dia sangat *cerdas* dan juga *pintar*, melebihi teman-temannya."

Pada dialog tersebut, morfem *cerdas* bersinonim dengan morfem *pintar*

#### c. Antonimi

Antonimi adalah satuan lingual yang maknanya berlawanan atau berposisi dengan satuan lingual yang lain. Pada penelitian ini ditemukan 12 data yang sesuai dengan aspek antonimi. antonimi ditemukan dalam dialog untuk menciptakan kontras makna.

a. "*Kebahagiaan* menyelimuti mereka, tetapi *kesedihan* juga tak dapat dihindari."

Kata *Kebahagiaan* dan *kesedihan* dalam dialog tersebut termasuk dalam jenis antonimi, karena *kebahagian* lawan katanya *kesedihan*.

#### d. Kolokasi

Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan terdapat Stojić & Košuta (2020) terdapat 18 data yang mengandung aspek kolokasi. Kolokasi ditemukan dalam penggunaan pasangan kata yang umum, seperti "*kehidupan sederhana*," "*perjuangan keras*," dan "*impian besar*." Seperti:

a. "Lintang selalu berbicara tentang *perjuangan keras* untuk mencapai *impian besar*."

Kata *perjuangan keras* dan kata *impian besar* merupakan kata yang berdampingan dalam sebuah mimpi dan perjuangan.

#### e. Hiponimi

Hiponimi adalah satuan bahasa yang maknanya dianggap bagian dari makna lingual yang lain. Dan pada penelitian ini ditemukan 10 data yang mengandung hiponimi. Seperti:

- a. "Di halaman sekolah, kami sering melihat *burung* beterbangan, mulai dari *pipit* hingga *elang*."

Dari dialog tersebut, penggunaan hiponimi terlihat dalam deskripsi lingkungan, seperti penyebutan "burung," "ayam," dan "elang" sebagai bagian dari kategori "hewan."

Dalam *Laskar Pelangi*, repetisi digunakan untuk memperkuat tema-tema utama seperti pendidikan dan harapan. Sinonimi memberikan variasi kosakata yang memperkaya narasi, sementara antonimi menciptakan kontras untuk mendalami emosi cerita Annissa et al. (2020). Kolokasi memberikan kejelasan hubungan antar kata, sedangkan hiponimi memperkaya deskripsi dengan memasukkan unsur-unsur spesifik yang mendukung suasana cerita Zaini et al. (2020).

Analisis kohesi gramatikal dan leksikal menunjukkan bahwa Andrea Hirata secara efektif menggunakan berbagai unsur kohesi untuk menciptakan keutuhan dan keterpaduan wacana dalam novel *Laskar Pelangi*. Penulis berhasil menyampaikan narasi yang kohesif melalui strategi berikut:

### 1. Penggunaan Referensi untuk Keberlanjutan Informasi

Referensi anaforis membantu pembaca mengikuti alur cerita dengan mudah tanpa kebingungan mengenai siapa atau apa yang sedang dibicarakan. Hal ini menunjukkan tingkat keterpaduan yang tinggi dalam wacana novel.

### 2. Efektivitas Elipsis dan Substitusi dalam Dialog

Elipsis dan substitusi memberikan efek kejelasan dan keefisienan dalam dialog antar tokoh,

menciptakan percakapan yang alami dan dinamis. Penggunaan elipsis juga mempercepat ritme narasi tanpa mengurangi kejelasan informasi.

### 3. Pola Kohesi Leksikal untuk Penguatan Tema

Repetisi dan sinonimi memperkuat tema utama novel, seperti perjuangan, pendidikan, dan persahabatan. Kolokasi memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam, sementara hiponimi menambah variasi dalam narasi deskriptif, terutama dalam menggambarkan latar dan suasana.

### 4. Peran Konjungsi dalam Struktur Narasi

Konjungsi aditif, kausal, dan temporal memberikan alur yang logis dan sistematis dalam cerita. Penempatan konjungsi yang tepat membuat pembaca dapat memahami hubungan antar peristiwa dengan jelas.

Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini. Penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal dalam novel *Laskar Pelangi* menunjukkan kepiawaian Andrea Hirata dalam membangun teks yang tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga koheren secara struktur. Hal ini menjadi salah satu alasan utama mengapa novel ini berhasil menyampaikan pesan moral dan emosional kepada pembaca secara mendalam.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan kesatuan dan keterpaduan wacana. Kohesi gramatikal, yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, terbukti efektif dalam membangun hubungan antarbagian teks, baik melalui pengacuan informasi,

penggantian, maupun penyusunan antarproposisi. Di sisi lain, kohesi leksikal, yang terdiri dari repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, dan hiponimi, memperkaya narasi dengan memperkuat tema, memberikan variasi kosakata, dan memperjelas hubungan antar kata. Namun, penelitian ini masih menyisakan beberapa celah. Pertama, analisis kohesi lebih berfokus pada identifikasi kuantitatif tanpa membahas secara mendalam bagaimana kohesi tersebut mempengaruhi pengalaman pembaca atau daya tarik emosional dari novel tersebut. Kedua, konteks budaya lokal dalam penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal belum sepenuhnya digali, meskipun aspek ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pengaruh budaya terhadap gaya bahasa penulis. Ketiga, belum terdapat perbandingan dengan karya sastra lain untuk menilai keunikan penggunaan kohesi dalam *Laskar Pelangi* jika dibandingkan dengan karya sastra Indonesia lainnya.

Topik riset yang penting untuk diteliti di masa mendatang adalah analisis dampak kohesi gramatikal dan leksikal terhadap daya tarik narasi dalam perspektif pembaca yang memiliki latar belakang budaya beragam. Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen kohesi memengaruhi pemahaman, keterlibatan emosional, dan interpretasi pembaca, serta membuka peluang untuk memahami keunikan kohesi dalam konteks sastra lokal dan global. Dengan demikian, riset ini dapat memperkaya kajian linguistik wacana dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi narasi dalam karya sastra Indonesia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim peneliti yang telah berkontribusi menajamkan esensi penelitian ini sehingga dapat diterbitkan. Demikian juga kepada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMMAT yang telah bersedia menerbitkan jurnal ini

untuk menambah referensi keilmuan sesuai bidang ilmu wacana Bahasa Indonesia.

#### REFERENSI

- Aisyah, N. (2020). Analisis Kohesi Dan Koherensi Wacana pada Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia untuk Sma/Ma/Smk/Mak Kelas Xi. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i3.160>
- Annissa, A., Sihombing, R., Siregar, S. R., & Hutagalung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen “Tio Na Tonggi” Karya Hasan Al Banna. *Asas: Jurnal Sastra*. <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18333>
- Aziz, A. (2022). Kohesi Gramatikal (Tamasuk Nahwi) Aplikasi Substitusi dan Elipsis pada Wacana Ayat Al-Quran. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i02.210>
- Cahyono, N., Andayani, A., & Mujiyanto, Y. (2019). Analisis Stilistika Novel dari Hari Ke Hari Karya Mahbub Djunaidi dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37697>
- Candra Kirana, R. G., & Al Rosyidah, A. (2023). Analisis Referensi pada Karangan Mahasiswa Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura Bertema Kuliner Madura. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*. <https://doi.org/10.30996/parafrase.v23i1.7641>
- Haliah, M. H., & Ab. Karim, A. R. (2019). Kohesi dalam Warkah Sosial Melayu Abad Ke-17 hingga Abad Ke-19. *Jurnal Bahasa*. [https://doi.org/10.37052/jb19\(1\)no7](https://doi.org/10.37052/jb19(1)no7)
- Hardiyanti, S. (2022). Penggunaan Konjungsi pada Teks Autobiografi Karangan Peserta Didik Kelas X Smk Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *Sasindo*. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v9i2.11007>
- Hema Wadhi, Christin Agustina Purba, Maria Agustina Sitanggang, & Nelvintin Waruwu. (2021). Jurnal Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pada Novel Kekang Karya Stefani Bella. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*. <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i2.85>
- Juliyanti, F. D., & Sabardila, A. (2023). Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Cinta dalam Kardus Karya

- Raditya Dika & Salman Aristo. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.  
<https://doi.org/10.30651/st.v16i1.13951>
- Laili, I. (2020). Kohesi Leksikal Dalam Puisi Karya Mustafa Alamy. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of ...*
- Lassena Siallagan, Khadijah, Rouli Simanullang, Ayu nadira Wulandari, & Barli Kifli. (2023). Analisis Aspek Leksikal Repetisi pada Film Tilik Karya Bagus Sumartono. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Lestari, P. P., Darmini, W., & Sudiyana, B. (2020). Kohesi Leksikal dalam Rubrik Politik Surat Kabar Kompas. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.32585/klitika.v2i1.761>
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*.  
<https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3924>
- M. Kamal. (2021). Kohesi Dan Koherensi Dalam Teks Bahasa Arab. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*.  
<https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.115>
- Muhimah, F. (2020). Ellipsis Unsur Kalimat Dalam Percakapan Psikoterapi. *Deskripsi Bahasa*.  
<https://doi.org/10.22146/db.v3i1.404>
- Muhyidin, A. (2020). Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Karya Sastra dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Conjunction Gramatical Cohesions in a Literary Work and Their Implications for Indonesian Language Learning in Senior High School). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*.  
<https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.161-175>
- N.P.A.K. Subyanto, I.N. Sudiana, & I.G. Artawan. (2022). Bentuk Retorika Gaya Bahasa Dan Fungsinya dalam Novel Cermin Tak Pernah Berdusta Karya Mira Widjaja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.  
[https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i2.975](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.975)
- Nirwana, N., & Ratna, R. (2023). Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqt. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*.  
<https://doi.org/10.31002/transformatika.v7i1.7391>
- Puteri, A. (2023). Kohesi Gramatikal dalam Skripsi Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*.  
<https://doi.org/10.31002/transformatika.v6i2.4935>
- Ridwan, M. H., & Sari, R. P. (2022). Tipologi Kepribadian dan Variasi Bahasa Sosiolek Tokoh Dalam Novel Qod Kafani Karya Anis Hilda Intani (Kajian Psikologi Sastra dan Sociolinguistik). *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i1.1685>
- Safitri, R. N., Indrariansi, E. A., & Prayogi, I. (2023). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Narasi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII. *Sasindo*.  
<https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i1.16056>
- Sakrim, S., & Ulfa, M. (2021). Perwujudan Kohesi dan Koherensi Tulisan Makalah Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.  
<https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4379>
- Sanajaya, S., Saragih, G., & Restoeningroem, R. (2021). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.  
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8230>
- Stojić, A., & Košuta, N. (2020). Kollokationen in der Fremdsprachigen Textproduktion – Am Beispiel des Sprachenpaares Kroatisch-Deutsch. *Fluminensia*.  
<https://doi.org/10.31820/f.32.2.4>
- Suhendra, S., Mahajani, T., & R, A. P. (2019). Penggunaan Alat Kohesi Leksikal pada Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.55215/pedagogia.v11i1.7195>
- VERANITA, J. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Naskah Drama dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sma Kelas Xi. In *Repository Universitas Jambi*.
- Wati, I. I., Mulyati, S. M., & Khotimah, K. K. (2021). Kohesi Dan Koherensi dalam Novel Kkn di Desa Penari Karya

Simpleman dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.  
<https://doi.org/10.32938/jbi.v5i3.612>

Widiastuti, R. (2021). Potret Pendidikan dan Kemiskinan di Indonesia dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andre Hirata. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*.  
<https://doi.org/10.26499/jentera.v10i2.4372>

Yuniarti, S. M. (2020). Kajian Struktural Terhadap Nilai Moral dan Nilai Budaya Novel “laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.  
<https://doi.org/10.23969/wistara.v1i1.2296>

Zaini, M. F., Sarudin, A., Muhammad, M. M., & Abu Bakar, S. S. (2020). Representatif Leksikal Ukuran sebagai Metafora Linguistik berdasarkan Teks Klasik Melayu (Representatives of Lexical Ukuran as Linguistics Metaphors Based on Malay Classic Text). *GEMA Online® Journal of Language Studies*.  
<https://doi.org/10.17576/gema-2020-2002-10>